

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Pandean Paiton

Madrasah Tsanawiyah Pandean didirikan pada tahun 1965/1968. Kemudian Madrasah Tsanawiyah Pandean berubah status ke PGA 4 tahun (1968 s/d 1978). Pada tahun 1978 PGA 4 tahun dirubah Madrasah Tsanawiyah Pandean hingga sekarang.

Pendiri Madrasah Tsanawiyah pandean ialah KH. Mawardi selaku ketua, Abdullah Noer dan Kromo Ikrom. KH. Mawardi selaku pendiri yayasan Arriyadhlah Pandean memiliki pengalaman belajar di Mekkah selama 4 tahun kemudian belajar di pondok pesantren genggong selama 2 tahun pada tahun 1940 s/d 1942. Pada Tahun 1942 beliau menikah. Tahun 1963 beliau lulus ujian guru Agama (UGA) lalu mengajar diniyah Raudlatul Munadirin Tahun 1946 sekaligus pembabad pertama lembaga ini.

Dari Tahun 1967 s/d Tahun 1978 dengan pelaksana masto hadi, BA selaku pengawas depag Probolinggo tahun 1978 s/d 1982. Moh. Ratib, BA dan Qodiri Achmad, S.Pdi dari Tahun 2005 hingga sekarang.

Pembangunan yang dicapai oeh KH. Mawardi diantaranya:

- a. Madrasah Raudlatul dengan semua madrasah-madrasah di daerah lain selain daerah tempat dekat pondok-pondok pesantren di madrasah 20 desa
- b. Di daerah kecamatan lain seperti jambangan.
- c. Di gading wangkal, duren, kertosono, dandang, prasi.
- d. Di penarukan dipimpin oleh: P. Tosari dan juga di daerah jember, besuki dan situbondo

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Pandean
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20581988
Alamat	: Jln. Pakuniran
Desa	: Pandean
Kecamatan	: Paiton
Kabupaten	: Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67291
Tahun Berdiri	: 1965/1968

3. Visi dan Misi MTs Pandean Paiton

a. Visi

“Cerdas, berprestasi dan berperilaku islami”

b. Misi

- 1) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Terbentuknya penampilan islami dan berakhlakul karimah
- 3) Terlaksananya ibadah furudhul yaumiyah
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia madrasah
- 5) Terwujudnya keharmonisan madrasah dengan lingkungan sekitar
- 6) Meningkatnya kualitas pembelajaran madrasah
- 7) terwujudnya pengembangan prestasi, minat dan bakat peserta didik

4. Jumlah Personel

Data Organisasi Sekolah MTs Pandean Paiton	
Tahun Pelajaran 2020-2021	
Kepala Madrasah	Qodiri, S.PdI
Bendahara	Novi Wahyuningtias, S.Pd.I
Tata Usaha	Umik Budi Ningsih, S,kom
Waka Kurikulum	Hendri Kuncahyo, S.Pd
Waka Kesiswaan	Sucik Nor Hasanah, S.Pd
Waka Sarpas	Mashud, S,Ag
Waka Humas	Moh. Hasan, S.Pd
Pembina Osis	Sri Mukarromah, S.PdI

Koordinator BK/BP	Nurul Huda, S.Ag
Perpustakaan	Nawawi Ramli, S.Pd
Lab. Komputer	Umik Budi Ningsih, S.Com

5. Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jenis kelamin		Total
		L	P	
	VII	41	34	75
	VIII	42	42	84
	IX	39	46	85
	Jumlah	122	122	244

6. Sarana dan Prasana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH RUANG	RUSAK	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	16	-	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
3	Ruang Guru	2	-	Baik
4	Ruang TU	2	-	Baik
5	Ruang Labratorium	2	-	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik

7	Ruang UKS	2	-	Baik
8	Musholla	2	-	Baik
9	Gedung Serba Guna	1	-	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	-	Baik
11	Kamar Mandi/WC	25	-	Baik

7. Data hasil penelitian

a. Observasi

Selain menggunakan alat atau instrumen penelitian yang tersebut di atas kami juga melakukan beberapa pengamatan atau pencatatan. Observasi yang dilakukan atau hasil yang diperoleh yaitu:

Madrasah Tsanawiyah Pandean berdiri sejak tahun 1965 hingga saat ini. Madrasah Tsanawiyah Pandean bernaung pesantren bertempat di Dusun Krajan, Karanganyar, Kecamatan Paiton, Probolinggo.

b. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi yang kami dapat atau yang kami miliki sebagai berikut:

- 1). Profil Madrasah
- 2). Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pandean Paiton
- 3). Visi dan Misi MTs Pandean Paiton
- 4). Jumlah Personel
- 5). Jumlah Siswa
- 6). Sarana dan Prasarana

c. Wawancara

1). Implementasi pembelajaran virtual (Daring) pada mata pelajaran SKI di MTs Pandean Paiton Probolinggo Tahun pelajaran 2019/2020

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu membuat instrument wawancara tidak terstruktur, maksudnya dalam setiap wawancara peneliti tidak menggunakan instrument yang standar, namun sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan garis-garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus dan masalah penelitian. Dalam penerapan pembelajaran daring tentu sangat membutuhkan media yang efektif dan sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. Dan hal penting yang harus diperhatikan adalah kefokusannya siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar materi yang disampaikan tersebut bisa diserap atau dipahami oleh siswa dan agar tujuan dari masing-masing materi pelajaran khususnya pada materi SKI bisa tercapai sehingga pembelajaran daring bisa berjalan efektif. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran daring dimana seorang Guru harus bisa mengontrol kefokusannya siswa apakah materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh siswa. Hasil wawancara dengan menggunakan teknik wawancara ini dapat digambarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru sejarah kebudayaan

Islam langsung dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring tentunya membutuhkan aplikasi sebagai media pembelajaran yang saya pakai yaitu aplikasi WhatsApp karena menurut saya aplikasi tersebut sangat mudah dalam pengoperasiannya dan juga memiliki fitur atau fasilitas yang lumayan lengkap yang bisa saya gunakan salah satunya pembuatan grup chatting, selain itu saya juga menggunakan classroom, metode yang sering saya lakukan salah satunya yaitu dengan cara hafalan. Jadi siswa setiap jam pelajaran SKI saya usahakan untuk menghafal materi yang saya sampaikan lewat classroom. Bukan hanya hafalan saja yang saya berikan kadang mereka juga saya tugaskan untuk meresum materi, karena bagaimanapun juga pembelajaran jarak jauh tidak mungkin bisa berjalan maksimal seperti saat kita mengajar secara tatap muka.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru SKI dalam penerapan pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan classroom sebagai media pembelajaran dan pemberian tugas semacam hafalan dan meresum materi yang dikirim melalui classroom.

Berikut juga tanggapan dari salah satu siswa mts pandean:

“Pembelajaran yang diterapkan selama daring yaitu menggunakan WhatsApp dan classroom lalu guru hanya fokus pada penugasan saja. Seperti menghafal dan meresum materi yang dikirim lewat classroom.²⁷

Tidak hanya itu, Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan oleh siswa maka seorang guru tentunya harus

²⁶ Sri Mukarromah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Pandean, wawancara secara Online 14 januari 2021.

²⁷ Nur Imamah, Siswi MTs Pandean, wawancara di Rumah 15 Januari 2021.

mampu memotivasi siswa untuk terus belajar yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan poin atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam forum diskusi ataupun dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang telah dijelaskan:

”Dalam pembelajaran daring dampak negatif dan positifnya lebih besar dampak negatifnya dibanding positifnya. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan semangat belajar yang tinggi tentunya akan menambah kreativitas mereka dalam belajar, namun tetapi bagi siswa yang mempunyai rasa kurang semangat dalam belajar maka akan semakin membuat mereka malas dalam belajar, disinilah kerja keras guru benar-benar dipertaruhkan.²⁸.

Seperti yang telah dipaparkan hasil wawancara di atas bahwa dalam penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring memberikan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik karena tidak hanya bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran agar terasa menyenangkan dan mudah dipahami sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Akan tetapi guru dituntut harus mampu dalam memanfaatkan media teknologi dan harus mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak didik yang serba berjauhan.

2). faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton Probolinggo.

²⁸ Sri Mukarromah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Pandean, wawancara secara Online 14 januari 2021.

Sebagaimana telah di paparkan pada uraian di atas, bahwa implementasi pembelajaran Daring di MTs Pandean sudah terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal dan masih mengalami beberapa kendala Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya implementasi pembelajaran daring di MTs Pandean. Berikut faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dari hasil wawancara yang saya dapatkan:

“Dalam pembelajaran yang dilakukan secara online (Daring) faktor pendukung merupakan satu hal yang menjadi pendorong agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu:handphone/laptop, jaringan internet dan kuota internet Untuk kouta internet seperti yang telah kita ketahui pemerintah telah memfasilitasi masyarakat yang melaksanakan belajar daring dengan kuota internet yang sudah sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhannya.”²⁹

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa ada beberapa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran secara daring yaitu: yang pertama, handphone/laptop,dengan adanya handphone atau laptop menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran secara daring sebagai objek dan perantara pembelajaran. Membuat pelajar dan pengajar wajib memilikinya karena semua materi dan informasi dapat diakses di handphone atau laptop, tentunya harus tersambung jaringan internet. Yang

²⁹ Sri Mukarromah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Pandean, wawancara secara Online 14 januari 2021.

kedua yaitu: jaringan internet,yang merupakan peran penting dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring baik dari kalangan siswa ,mahasiswa dan pengajar seperti guru serta dosen. Dengan adanya jaringan internet pelajar bisa lebih mudah mengakses materi pelajaran dan mengetahui informasi sekolah. Yang ketiga, yaitu kuota internet, kuota internet juga berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Selanjutnya pemaparan faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang dialami oleh guru Pandean.

“faktor pengambat dalam pelaksanaan daring mencakup beberapa hal diantaranya kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa seperti hp/laptop, tapi di era sekarang sangat jarang bagi seusia anak SLTP yang tidak memiliki hp,dan untuk kuota disediakan dari sekolah, sebenarnya yang menjadi faktor utamanya yaitu koneksi internet, karna tak jarang rumah siswa yang berada di daerah yang kesulitan dalam mengakses internet,sehingga pembelajaran daring menjadi terhambat”³⁰.

Berikut dari siswa:

“Karena rumah saya yang berada di daerah pegunungan yang memiliki keterbatasan akses internet, jadi pembelajaran yang dilakukan secara online/ daring menjadi tidak terlaksana dengan semestinya”

Selain koneksi internet yang menjadi faktor menghambat juga kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, berikut dari hasil wawancara salah satu siswa MTs Pandean:

³⁰ Sri Mukarromah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Pandean, wawancara secara Online 14 Januari 2021.

“pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat saya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran salah satunya karena Pembelajaran daring itu tidak seperti pembelajaran di sekolah, pemahaman yang kita dapatkan pun kurang, Sedangkan Dalam pembelajaran tatap muka, meskipun kita malas untuk mendengarkan setidaknya ada rasa sungkan kita terhadap guru dengan tetap mendengarkan materi yang disampaikan. Sedangkan dalam pembelajaran daring rasa sungkan itu seakan memudar dan kita lebih memiliki potensi atau peluang untuk tidak mendengarkan penjelasan guru secara maksimal (tidak fokus)³¹

Berikut wawancara peneliti terhadap salah satu siswa MTs Pandean:

“belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan classroom tentunya mengalami kendala seperti tidak luasnya untuk bertanya mengenai materi yang dikirim melalui WhatsApp dengan tugas yang diberikan oleh guru dan pemahaman yang saya dapatkan pun kurang hanya dengan cara menghafal dan meresum tentunya merupakan hal yang membosankan bagi saya belum lagi godaan-godaan lainnya seperti membuka aplikasi lain seperti menonton video dan main game. Intinya pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran pada umumnya yaitu pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembelajaran secara tatap muka pun saya kadang malas untuk mendengarkan setidaknya ada rasa sungkan terhadap guru dengan tetap mendengarkan materi yang disampaikan³²

Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah disampaikan di atas yaitu dalam pembelajaran jarak jauh siswa tidak sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran Banyak godaan yang dapat mengganggu kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran seperti godaan yang dapat mengganggu kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran

³¹ Najibur Rohman, siswa MTs Pandean, hasil wawancara di rumah 14 januari 2021.

³² Najibur Rohman, siswa MTs Pandean ,hasil wawancara di rumah 14 januari 2021.

seperti godaan menonton video atau akses sosial media, hingga membaca konten berita, seringkali terjadi tanpa direncanakan sebelumnya.

Jadi pada dasarnya hambatan yang terjadi pada siswa dikarenakan pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka hingga menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. PEMBAHASAN.

Implementasi Pembelajaran daring pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw Sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Panduan Paiton sudah terlaksana Walaupun tidak berjalan secara maksimal, dikarenakan memiliki hambatan-hambatan yang mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam suatu penerapan program tentunya tidak akan lepas dari yang namanya hambatan apalagi terkait mengenai kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dengan implementasi pembelajaran Daring yang baru diterapkan sejak Tahun 2020 sebagai suatu kebijakan dari pemerintah agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Faktor utama terhambatnya pembelajaran daring merupakan keterbatasan jaringan karena dalam pembelajaran daring koneksi internet merupakan sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran daring, sedangkan rumah siswa tak jarang yang berada di daerah pegunungan, juga guru tidak dapat mengontrol pembelajaran secara langsung sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. sehingga materi yang disajikan tidak dapat terserap secara maksimal, dan materi pembelajaran hanya sebatas tersampaikan.

Beberapa faktor, diantaranya:

1. Keterbatasan Jaringan.

Jaringan merupakan satu hal yang tidak kalah penting didalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran online (Daring) tanpa adanya jaringan maka sangat mustahil proses pembelajaran akan terlaksana. Jaringan yang kuat akan membuat proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih mudah dan lancar. Berbeda halnya dengan

jaringan yang lemah atau eror, akan menghambat terlaksananya pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Maka dari itu tujuan dari pembelajaran akan lebih sulit untuk tercapai.

2. Kurangnya ke fokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Dalam pembelajaran daring merupakan pembelajaran mandiri tentunya Banyak godaan yang dapat mengganggu kefokusn siswa dalam proses pembelajaran seperti godaan yang dapat mengganggu kefokusn siswa dalam proses pembelajaran seperti godaan menonton video atau akses sosial media, hingga membaca konten berita, seringkali terjadi tanpa direncanakan sebelumnya.

3. Kurangnya penjelasan guru terhadap materi yang diberikan.

Guru hanya memfokuskan pada penugasan berupa menghafal dan meresum materi pelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa dan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.